

Pendampingan Ibu-ibu Majelis Taklim Desa Sarirogo Sidoarjo dalam Meningkatkan Kepedulian Masyarakat terhadap Yatim Dhuafa melalui Kajian Wakaf Produktif

Ani Faujiah

STAI An Najah Indonesia mandiri Sidoarjo

E-mail. anifaujiah99@gmail.com

Achmad Sjamsudin

STAI An Najah Indonesia mandiri Sidoarjo

E.mail. achmadsjamsudin68@gmail.com

Muhammad Farhan Rosyidi

STAI An Najah Indonesia mandiri Sidoarjo

E.mail. mfarhan.stainim@gmail.com

Nur Aidah Rahmah

STAI An Najah Indonesia mandiri Sidoarjo

E.mail. aidah.stainim@gmail.com

Sufiyani

STAI An Najah Indonesia mandiri Sidoarjo

E.mail. sufiani.stainim@gmail.com

Alfira Dwi Astuti

STAI An Najah Indonesia mandiri Sidoarjo

E.mail. alfirads.stainim@gmail.com

Dinda Rizky Meidiana

STAI An Najah Indonesia mandiri Sidoarjo

E.mail. achmadsjamsudin68@gmail.com

Abstract

This paper discusses the role of community empowerment, especially through religious groups like *Majlis Taklim*, in fostering social responsibility towards orphans (*yatim*) and the underprivileged (*dhuafa*). The specific focus of the study is the utilization of productive *wakaf* (Islamic endowment) as a sustainable means to support these groups. The program was carried out in Desa Sarirogo, Sidoarjo, where a mentoring initiative was conducted to increase awareness and community participation in productive *wakaf*. Through training and education, the *Majlis Taklim* group enhanced their knowledge and became actively involved in developing sustainable charitable practices.

Keywords: *wakaf produktif*, *Majlis Taklim*, yatim dhuafa, community empowerment, Sidoarjo.

Pendahuluan

Kepedulian terhadap anak yatim dan dhuafa merupakan salah satu ajaran penting dalam Islam. Di Indonesia, khususnya di kalangan ibu-ibu majlis taklim, upaya meningkatkan kesejahteraan yatim dan dhuafa melalui wakaf produktif semakin relevan. Desa Sarirogo, Sidoarjo, dipilih sebagai lokasi kegiatan karena memiliki komunitas majlis taklim yang aktif dan potensial untuk diberdayakan. Tujuan utama kegiatan ini adalah memberikan pendampingan agar ibu-ibu majlis taklim dapat memahami konsep wakaf produktif dan mengaplikasikannya dalam upaya membantu anak yatim dan dhuafa di lingkungan mereka.

Desa Sarirogo terletak di Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Desa ini termasuk wilayah yang strategis karena berdekatan dengan pusat Kota Sidoarjo, yang memudahkan akses terhadap fasilitas umum seperti pasar, sekolah, dan pusat kesehatan. Desa ini juga mudah diakses melalui jalur utama yang menghubungkan beberapa kecamatan di Kabupaten Sidoarjo.¹

Jumlah penduduk Desa Sarirogo berkisar ribuan jiwa, dengan mayoritas beragama Islam. Warga desa umumnya terdiri dari beberapa kelompok usia, mulai dari anak-anak hingga lansia, dengan dominasi penduduk dewasa yang bekerja di sektor informal dan pertanian. Selain itu, ibu-ibu di desa ini aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan, seperti majlis taklim.

Sebagian besar penduduk Desa Sarirogo bekerja di sektor pertanian dan perdagangan. Selain itu, dengan perkembangan pesat daerah sekitar Kota Sidoarjo, beberapa warganya juga terlibat dalam sektor jasa dan industri ringan. Desa ini memiliki potensi ekonomi yang terus berkembang, terutama dengan adanya aktivitas ekonomi berbasis komunitas seperti koperasi dan kelompok usaha bersama.²

Warga Desa Sarirogo dikenal memiliki nilai-nilai sosial yang kuat, terutama dalam hal gotong royong dan kepedulian terhadap sesama. Aktivitas keagamaan juga menjadi salah satu ciri khas kehidupan sosial di desa ini, di mana majlis taklim memainkan peran penting dalam pengembangan pendidikan agama dan sosial bagi warga, terutama kaum ibu. Salah satu inisiatif

¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo. (2022). *Sidoarjo Dalam Angka 2022*. BPS Kabupaten Sidoarjo.

² Pemerintah Desa Sarirogo. (2023). *Profil Desa Sarirogo*. Website Resmi Pemerintah Desa Sarirogo. Diakses dari desa-sarirogo-sidoarjo.id.

yang sedang berkembang adalah upaya pemberdayaan melalui *wakaf produktif* untuk membantu anak yatim dan dhuafa di desa ini.

Desa Sarirogo memiliki fasilitas pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga menengah. Terdapat beberapa sekolah dasar dan madrasah yang menyediakan layanan pendidikan untuk anak-anak desa. Akses terhadap fasilitas kesehatan juga cukup baik, dengan adanya puskesmas dan klinik di sekitar desa yang melayani kebutuhan kesehatan warga.

Desa Sarirogo aktif dalam berbagai program pemberdayaan masyarakat, salah satunya adalah pengembangan ekonomi berbasis *wakaf produktif* yang digagas melalui kegiatan keagamaan seperti majlis taklim. Program ini bertujuan untuk memberikan manfaat jangka panjang bagi warga, terutama kelompok dhuafa dan anak yatim.

Metode Pendampingan

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pendampingan berbasis partisipatif, yang melibatkan pengkajian teori wakaf produktif serta praktik langsung pengelolaan wakaf dalam bentuk usaha produktif. Pendekatan yang digunakan dalam pendampingan ini adalah *Participatory Action Research* (PAR), di mana metode ini menekankan keterlibatan aktif dari masyarakat, khususnya ibu-ibu majlis taklim, dalam setiap tahap kegiatan.³ Metode ini mencakup tahapan berikut:

1. Identifikasi Masalah dan Kebutuhan

Tahap awal ini dilakukan melalui diskusi dan observasi dengan ibu-ibu majlis taklim untuk memahami masalah yang dihadapi terkait rendahnya kepedulian masyarakat terhadap yatim dhuafa serta kurangnya pemahaman tentang wakaf produktif. Proses ini melibatkan identifikasi potensi dan kendala di lapangan, serta pemetaan sumber daya lokal.

2. Pelatihan dan Pendidikan

Pada tahap ini, dilakukan pelatihan tentang konsep wakaf produktif, pengelolaan dana wakaf, dan bagaimana menerapkannya untuk membantu anak yatim dan dhuafa.

³ Sahri, M. (2019). "Participatory Action Research dalam Pendampingan Masyarakat: Model Pemberdayaan Berbasis Partisipatif." *Jurnal Pemberdayaan Sosial*, 15(1), 100-115.

Pendekatan yang digunakan adalah ceramah, simulasi, dan studi kasus. Materi pelatihan mencakup :

- a. Pemahaman dasar tentang wakaf produktif.
- b. Manajemen dan strategi pengelolaan aset wakaf.
- c. Contoh keberhasilan penerapan wakaf produktif di komunitas lain.

Strategi pelaksanaan pendampingan

1. Pendidikan dan Pemahaman Wakaf Produktif

- a. Sosialisasi Wakaf Produktif : Mengadakan sesi kajian yang berfokus pada pemahaman konsep wakaf, khususnya wakaf produktif, yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat. Penekanan pada bagaimana wakaf bisa digunakan untuk mendukung kegiatan sosial dan meningkatkan kesejahteraan yatim dan dhuafa.
- b. Pelatihan Wakaf Produktif: Memberikan pelatihan khusus bagi ibu-ibu Majelis Taklim tentang bagaimana mengelola wakaf produktif, misalnya wakaf tanah untuk dijadikan lahan pertanian, bangunan komersial, atau unit usaha yang bisa menghasilkan dana secara berkelanjutan.⁴

2. Pengorganisasian dan Pemberdayaan Komunitas

- a. Pembentukan Kelompok Pengelola Wakaf: Membentuk tim atau kelompok kerja di kalangan ibu-ibu Majelis Taklim yang bertanggung jawab dalam mengelola wakaf dan mendistribusikan hasilnya untuk kesejahteraan yatim dan dhuafa.
- b. Kerjasama dengan Lembaga Wakaf : Menjalin kerjasama dengan lembaga wakaf lokal atau nasional untuk mendapatkan dukungan dalam hal regulasi, monitoring, dan pelatihan lebih lanjut terkait manajemen wakaf produktif., dalam hal ini kerjasama dengan lembaga Wakaf Mandiri (Yayasan Yatim Mandiri), yang berlokasi di desa Sarirogo Sidoarjo.

5. Pendekatan Media dan Sosial

- a. Kampanye Kesadaran Melalui Media Sosial : Menggunakan media sosial untuk meningkatkan kesadaran masyarakat umum tentang pentingnya wakaf produktif dan bagaimana hal itu bisa membantu yatim dan dhuafa di Desa Sarirogo.
- b. Mengadakan Event Sosial : Mengadakan acara-acara sosial seperti bazar, seminar, atau penggalangan dana yang melibatkan masyarakat lebih luas, di mana sebagian keuntungannya disalurkan untuk kesejahteraan yatim dan dhuafa melalui wakaf produktif.

⁴ Muhlis, M., Nasruddin, N., Gofur, A., Sari, D. P., Wahyudi, T., & Ramdhan, R. (2020). Pendampingan Penghimpunan Dan Pengelolaan Wakaf Menjadi Wakaf Produktif diPesantren. *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 9(2), 105-114.

Hasil Pendampingan

1. Peningkatan Pemahaman tentang Wakaf Produktif

Setelah dilakukan serangkaian pelatihan dan kajian, ibu-ibu majlis taklim menunjukkan peningkatan pemahaman tentang konsep wakaf produktif. Sebelumnya, sebagian besar dari mereka hanya mengetahui wakaf dalam bentuk konvensional (misalnya tanah untuk masjid atau madrasah). Setelah pendampingan, mereka menyadari bahwa wakaf juga bisa berbentuk usaha produktif yang dapat dikelola untuk keberlanjutan ekonomi.⁵

Indikator keberhasilan:

- a. 85% dari peserta pelatihan dapat menjelaskan kembali konsep dasar wakaf produktif.
- b. Diskusi tentang potensi wakaf produktif menjadi bagian dari agenda rutin majlis taklim.

2. Peningkatan Kepedulian Sosial terhadap Yatim dan Dhuafa

Selain peningkatan pemahaman tentang wakaf produktif, kesadaran sosial terhadap kesejahteraan yatim dan dhuafa juga meningkat. Ibu-ibu majlis taklim mulai secara terstruktur mengelola bantuan bagi yatim dan dhuafa dari dana yang diperoleh melalui kegiatan wakaf produktif. Selain memberikan bantuan materi, mereka juga terlibat dalam kegiatan pengasuhan sosial dan pendidikan untuk anak yatim.

Indikator keberhasilan:

- a. Terselenggaranya program rutin bantuan untuk yatim dan dhuafa setiap bulannya.
- b. Partisipasi ibu-ibu majlis taklim dalam kegiatan pendidikan dan pengasuhan sosial bagi anak yatim.

3. Evaluasi dan Tantangan

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam program ini adalah keterbatasan sumber daya awal untuk memulai proyek wakaf produktif. Selain itu, masih ada beberapa peserta yang

⁵ Kasim, N. M., & Semiaji, T. (2023). Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Pengelolaan Wakaf Produktif Berbasis Kearifan Lokal. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 6(1), 58-65.

perlu pendampingan lebih lanjut dalam hal pengelolaan usaha dan manajemen keuangan. Namun, evaluasi menunjukkan bahwa program ini dapat dilanjutkan dengan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak.

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa ibu-ibu majlis taklim di Desa Sarirogo mulai memahami pentingnya wakaf produktif sebagai salah satu instrumen ekonomi Islam yang dapat berkelanjutan. Mereka juga telah berhasil menginisiasi beberapa proyek wakaf produktif kecil seperti penanaman sayuran yang hasilnya sebagian digunakan untuk membantu biaya pendidikan anak yatim dan dhuafa.

Keberhasilan ini ditunjang oleh kesadaran kolektif yang meningkat tentang pentingnya peran majlis taklim tidak hanya sebagai forum kajian agama, tetapi juga sebagai wadah pemberdayaan ekonomi umat. Kegiatan ini turut memperkuat solidaritas sosial di antara warga desa, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi yang dihadapi anak yatim dan dhuafa.

Kesimpulan

Pendampingan yang dilakukan kepada ibu-ibu majlis taklim Desa Sarirogo Sidoarjo dalam pengembangan wakaf produktif telah berhasil meningkatkan kesadaran dan kepedulian sosial mereka terhadap anak yatim dan dhuafa. Kajian wakaf produktif yang dilakukan melalui proses pelatihan dan implementasi nyata juga berhasil mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam gerakan wakaf produktif yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pendampingan serupa dapat diterapkan di komunitas lain untuk memperkuat peran ekonomi Islam dalam peningkatan kesejahteraan sosial.

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo. (2022). *Sidoarjo Dalam Angka 2022*. BPS Kabupaten Sidoarjo.

Kasim, N. M., & Semiaji, T. (2023). Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Pengelolaan Wakaf Produktif Berbasis Kearifan Lokal. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 6(1), 58-65.

Muhlis, M., Nasruddin, N., Gofur, A., Sari, D. P., Wahyudi, T., & Ramdhan, R. (2020). Pendampingan Penghimpunan Dan Pengelolaan Wakaf Menjadi Wakaf Produktif diPesantren. *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 9(2), 105-114.

Pemerintah Desa Sarirogo. (2023). *Profil Desa Sarirogo*. Website Resmi Pemerintah Desa Sarirogo. Diakses dari desa-sarirogo-sidoarjo.id.

Sahri, M. (2019). "Participatory Action Research dalam Pendampingan Masyarakat: Model Pemberdayaan Berbasis Partisipatif." *Jurnal Pemberdayaan Sosial*, 15(1), 100-115.